

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA BALAI PENYULUH KB KECAMATAN JEJANGKIT TAHUN 2021

RaudatunNisa¹, Ahmad Zacky Anwary², Eka Handayani³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 17070333

²Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1127028401

³Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1106108501

Email :raudatunnisa09@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah peserta KB Aktif di Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit yaitu 942 dengan pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 8 orang (0,84%) dan menduduki peringkat kedua penggunaan IUD terendah dari 17 Kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang bersifat analitis dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang memiliki suami berjumlah 942 orang. Sampel sebanyak 99 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Uji Statistik menggunakan *uji chi square*, Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p = 0,024$), Ada hubungan Sikap Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p = 0,001$), Ada hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p = 0,000$). Untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD perlu upaya peningkatan penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD ke semua Pasangan Usia Subur agar mereka bisa mengetahui keuntungan penggunaan IUD serta efektifitasnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu, Dukungan Suami, dan Penggunaan Kontrasepsi IUD.

Kepustakaan : 13 (2004-2020)

ABSTRACT

The number of active family planing participants at the KB Extension Center, Jejangkit District, was 942 with 8 user of IUD contraception (0.84%) and was ranked second in the lowest IUD use out of 17 sub-districts. This study aims to determine the relationship between Knowledge, Mother's Attitude and Husband's Support with the Use of IUD Contraception in the Work Area of the

Family Planning Extension Center, Jejangkit District in 2021. This research is an analytical quantitative research using a cross sectional approach. The population in this study were all active family planning participants who had husbands totaling 942 people. A sample of 99 respondents was taken using random sampling technique. The statistical test used the chi square test, there was a relationship between knowledge and the use of IUD contraception ($p = 0.024$), there was a relationship between mother's attitude and the use of IUD contraception ($p = 0.001$), there was a relationship between husband's support and the use of IUD contraception. ($p = 0.000$). To increase the use of IUD contraception, it is necessary to increase education about IUD contraception to all couples of childbearing age so that they can know the benefits of using the IUD and its effectiveness.

Keywords : Knowledge, Mother's Attitude, Husband's Support, and Use of IUD Contraception.

Literatur : 13 (2004-2020)

PENDAHULUAN

IUD (*Intrauterine Device*) adalah salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan telur berimplentasi dalam uterus (Hidayati, 2009).

IUD dilaporkan 99,7% efektif untuk mencegah kehamilan hingga bertahun-tahun tanpa harus repot mengingat jadwal minum obat, gonta-ganti alat, atau isi ulang resep. IUD bisa mencegah kehamilan sampai 10 tahun lamanya. Keunggulannya ini membuat IUD menjadi alat pencegah kehamilan yang paling efektif dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Selain itu, kelebihan lainnya dari IUD yaitu : Bisa dilepas kapan saja, tanpa memengaruhi kesuburan, Aman digunakan untuk ibu menyusui, Mengurangi risiko terkena kanker serviks dan kanker endometrium,

Tidak membuat gemuk seperti pil KB, IUD hormon bisa mengurangi nyeri dan kram PMS, mengurangi aliran darah yang terlalu deras selama menstruasi, dan menurunkan risiko kehamilan ektopik.

Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 47.046 dengan pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 2,01%, MOP sebanyak 0,68%, MOW sebanyak 1,17%, Implan sebanyak 7,77%, Suntik sebanyak 48,6%, Pil sebanyak 38,1%, dan Kondom sebanyak 1,53%. Pada Tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 45.385 dengan pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 1,43%, MOP sebanyak 0,55%, MOW sebanyak 1,03%, Implan sebanyak 6,11%, Suntik sebanyak 50,2%, Pil sebanyak 39%, dan Kondom sebanyak 1,52%. (DPPKBP3A, 2020).

Data yang di dapat dari Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2019 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 910 dengan penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 1,09%, MOP sebanyak 0,21%, MOW sebanyak 1,31%, Implan Sebanyak 13,1%, Suntik sebanyak 52,5%, Pil sebanyak 31,4%, dan Kondom sebanyak 0,21%. Pada tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 942 dengan pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 0,84%, MOP sebanyak 0,21%, MOW sebanyak 1,38%, Implan Sebanyak 13,9%, Suntik sebanyak 51,8%, Pil sebanyak 31,6%, dan Kondom sebanyak 0,21%. Dari jumlah tersebut angka penggunaan kontrasepsi IUD masih sangat rendah dibandingkan jumlah penggunaan kontrasepsi lainnya (Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat analitis dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena pada desain studi kasus skripsi ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta KB Aktif yang memiliki suami berjumlah 942 orang yang ada di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit. sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "*Random Sampling*", dan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 99 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

berupa lembar pertanyaan kuesioner atau wawancara yang berisi daftar pertanyaan tentang pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Peserta KB Aktif usia 15-49 Tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti bahasa indonesia, bersedia menjadi responden dan memiliki suami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 58 orang (58,6%), berumur > 35 tahun sebanyak 41 orang (41,4%). Responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 87 orang (87,9%) pekerjaan Swasta sebanyak 4 orang (4,0%), Wiraswasta 5 orang (5,1%), PNS sebanyak 1 orang (1,0%), dan Lain-lain sebanyak 2 orang (2,0%). Responden yang Tidak Sekolah ada 1 orang (1,0%), Tamat SD sebanyak 33 orang (33,3%), Tamat SLTP sebanyak 37 orang (37,4%), Tamat SLTA sebanyak 23 orang (23,2%), dan Perguruan Tinggi ada 5 orang (5,1%). Responden dengan paritas primipara ada 22 orang (22,2%), paritas multipara ada 75 orang (75,8%), dan paritas grandemulti ada 2 orang (2,0%).

B. Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021

Penggunaan Kontrasepsi IUD	F	(%)
Menggunakan IUD	8	8,1
Tidak Menggunakan IUD	91	91,0
Total	99	100
Pengetahuan	F	(%)
Baik	26	26,3
Cukup	36	36,4
Kurang	37	37,4
Total	99	100
Sikap Ibu	F	(%)
Positif	45	45,5
Negatif	54	54,5
Total	99	100
Dukungan Suami	F	(%)
Positif	38	38,4
Negatif	61	61,6
Total	99	100

1. Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021, dari 99 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang menggunakan IUD sebanyak 8 orang (8,1%) dan yang tidak menggunakan IUD ada 91 orang (91,9%).

Dari hasil penelitian ini kontrasepsi yang paling banyak digunakan di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan jejangkit adalah Pil dan Suntik, alasan mereka tidak menggunakan IUD disebabkan karena mereka banyak yang belum mengetahui apa itu IUD dan apa keuntungan dari penggunaan IUD tersebut serta

mereka malu dan takut pada saat proses pemasangan IUD sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek walaupun mereka harus mengingatnya setiap saat.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021, diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan Baik ada 26 orang (26,3%), responden yang mempunyai pengetahuan Cukup ada 36 orang (36,4%), dan yang mempunyai pengetahuan Kurang ada 37 orang (37,4%).

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pasangan Usia Subur yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menggunakan kontrasepsi IUD, dengan demikian diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan ataupun memberikan pendidikan kontrasepsi kepada Ibu PUS dengan mengikut sertakan KADER maupun tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Dengan begitu diharapkan angka penggunaan kontrasepsi dapat meningkat.

3. Sikap Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021, diperoleh hasil responden yang mempunyai sikap positif ada 45 orang (45,5%), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif ada 54 orang (54,5%).

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu adalah media massa, pengetahuan, pengaruh kebudayaan, faktor emosional dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Jika

sikap ibu bisa menerima informasi yang diberikan dan yang diterima maka ibu tersebut bisa mengambil kesimpulan yang terbaik untuk mengambil keputusan tentang penggunaan kontrasepsi.

4. Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021, diperoleh hasil bahwa yang mendapat dukungan suami positif ada 38 orang (38,4%), sedangkan yang mendapat dukungan suami negatif ada 61 orang (61,6%).

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan di dalam keluarga secara umum. Diskusi antara suami istri mengenai bermacam-macam metode Kontrasepsi tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian Kontrasepsi, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian Kontrasepsi (Suparyanto, 2011).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021

Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi IUD					Total
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	N	%
Baik Cukup	8	12,9	54	87,1	62	100
Kurang	0	0	37	100	37	100
Total	8	8,1	91	91,9	99	100
P value = 0,024						
Positif	8	17,8	37	82,2	45	100
Negatif	0	0	54	100	54	100
Total	8	8,1	91	91,9	99	100
P value = 0,001						
Positif	8	21,1	30	78,9	38	100
Negatif	0	0	61	100	61	100
Total	8	8,1	91	91,9	99	100
P value = 0,000						

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik cukup dari 62 responden yang menggunakan IUD ada 8 orang (12,9%), yang tidak menggunakan IUD ada 54 orang (87,1%), hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengetahui bentuk dari IUD, pengertian IUD, dan cara pemasangan IUD. Sedangkan yang berpengetahuan kurang semuanya tidak menggunakan IUD sebanyak 37 orang (100%), ini menunjukkan bahwa responden masih belum mengetahui efektifitas IUD, cara kerja IUD, dan keuntungan penggunaan IUD. Hal tersebut diketahui dari

kuesioner pertanyaan nomor 7, 8 dan 10, dimana pertanyaan tersebut masih banyak yang menjawabnya salah dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021.

Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD yang masih kurang dapat disebabkan

oleh pendidikan yang rendah dimana dalam peneliti ini responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 33 orang (33,3%) dan SLTP berjumlah 37 orang (37,4%). Selain itu pengalaman yang kurang dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan terutama masalah kontrasepsi IUD sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi IUD tersebut, dimana responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yang lebih dominan sehingga responden tersebut banyak menghabiskan waktu dirumah saja.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hatijar dan Irma Suryani Saleh tahun 2020 di desa Sepanjang Kabupaten Banyuwangi yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi nilai $p=0,000$.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada tabel 2 diperoleh hasil responden yang bersikap positif menggunakan IUD ada 8 orang (17,8%), yang tidak menggunakan IUD ada 37 orang (82,2%), hal ini disebabkan oleh sikap yang ditunjukkan tentang pemilihan kontrasepsi IUD sudah cukup baik karena tingkat pengetahuan yang diperoleh cukup baik tentang IUD, sikap positif belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan nyata,

hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2007) bahwa sikap merupakan respon tertutup, responden dapat mengatakan tentang kelebihan menggunakan IUD tetapi belum tentu menggunakannya. Sedangkan yang bersikap negatif semua tidak menggunakan IUD ada 54 orang (100%), ini disebabkan karena masih banyak responden yang belum menunjukkan sikap positif tentang pemilihan kontrasepsi IUD, diantaranya responden tidak setuju bahwa IUD tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak setuju dengan efektifitasnya yang tinggi dan tidak setuju dengan pernyataan IUD merupakan kontrasepsi yang paling baik diantara kontrasepsi yang lain.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD, diperoleh nilai p value 0,001 dimana $p < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021.

Sikap ibu di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit menunjukkan banyak ibu yang mempunyai sikap negatif dikarenakan mereka masih belum berani untuk memaki kontrasepsi IUD dan banyak

juga dari mereka yang masih belum tahu apa itu IUD maka mereka banyak yang beranggapan bahwa IUD sama saja dengan kontrasepsi lain dan menurut mereka IUD itu bisa saja menyebabkan kehamilan dan tidak bekerja langsung efektif setelah pemasangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Noni Dewi Anggraini Ismun tahun 2019 yang menyatakan Pengetahuan WUS yang baik terhadap AKDR diharapkan akan menghasilkan sikap WUS terhadap AKDR yang baik pula. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada tabel 2 diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan positif menggunakan IUD ada 8 orang (21,1%), yang tidak menggunakan IUD ada 30 orang (78,9%), hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan positif atau yang mendapatkan dukungan untuk menggunakan IUD baik itu dukungan secara informasional, dukungan

instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan, tetapi masih banyak yang belum menggunakan IUD karena rasa takut yang masih ada. sedangkan yang bersikap negatif semua tidak menggunakan IUD ada 61 orang (100%), ini dikarenakan suami yang sibuk bekerja dan masih banyak suami yang beranggapan bahwa IUD itu menyulitkan dan tidak penting untuk menggunakannya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD, diperoleh nilai p value 0,000 dimana $p < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Titik Mariati tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Plumbon Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari 99 responden yang menggunakan IUD sebanyak 8 orang (8,1%) dan yang tidak menggunakan IUD ada 91 orang (91,9%).
2. Dari 99 responden yang mempunyai pengetahuan Baik ada 26 orang (26,3%), responden yang mempunyai pengetahuan Cukup ada 36 orang (36,4%), dan yang mempunyai pengetahuan Kurang ada 37 orang (37,4%).
3. Dari 99 responden yang mempunyai sikap positif ada 45 orang (45,5%), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif ada 54 orang (54,5%).
4. Dari 99 responden yang diteliti menunjukkan bahwa yang mendapat dukungan suami positif ada 38 orang (38,4%), sedangkan yang mendapat dukungan suami negatif ada 61 orang (61,6%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit ($p = 0,024$).
6. Ada hubungan Sikap Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit dengan nilai ($p = 0,001$).
7. Ada hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit dengan nilai ($p = 0,000$)

Saran

1. Aplikatif
Meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang keuntungan dan kekurangan menggunakan IUD, efektifitas IUD, dan cara kerja IUD, serta membangun pendekatan kepada Pasangan Usia Subur agar mau menggunakan Kontrasepsi IUD dan diperlukan sarana-sarana pendukung seperti brosur, spanduk, dan poster yang di bagikan dan di pasang di pinggir jalan agar masyarakat bisa melihatnya langsung. Selain

itu juga harus ada motivasi dari penyuluh KB, Kader dan juga pengguna kontrasepsi IUD agar Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan IUD bisa menghilangkan pemikiran buruk tentang kontrasepsi IUD.

2. Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur dalam program KB yaitu mencegah kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh KB. 2019. *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi. Kecamatan Jejangkit.*
- Balai Penyuluh KB. 2020. *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi. Kabupaten Barito Kuala.*
- DPPKBP3A.. 2019. *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi. Kabupaten Barito Kuala.*

- DPPKBP3A.. 2020. *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi*. Kabupaten Barito Kuala.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Jakarta EGC.
- Hatijar & Irma Suryani Saleh. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Banyuwangi.
- Jaka Purnama Yudha. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2012*. Palembang : Skripsi Sarjana Kedokteran.
- Noni Dewi Anggraini Ismun & Tyagita Widya Sari. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paraga Anderi. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kab. Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019*. Kendari : Skripsi pendidikan Diploma IV Kebidanan Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.
- Rina Kundre, Wasti Pinamangun & Yolanda Bataha. 2018. *Hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat*. Kecamatan Siau Barat.
- Suparyanto (2011). *Konsep Suami dalam Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Titik Mariati. 2018. *Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)*. Yogyakarta